

**LAPORAN AKHIR**  
**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PENGENALAN BUDAYA JEPANG SEBAGAI NAVIGASI CULTURE SHOCK  
DI JEPANG BAGI SISWA LPK SHINJUKU GAKKOU MRANGGEN DEMAK

**Oleh:**

<b>Dra. Bekti Setio Astuti, M.Hum</b>		<b>NIDN : 0614086501</b>
<b>Sri Muryati, S.S.,M.Hum</b>		<b>NIDIN: 0630087501</b>
<b>Vamelia Aurina Pramandhani, S.S.,M.Li</b>	<b>NIDN : 0608049202</b>	
<b>Drs.Trismanto,M.Pd</b>	<b>NIDN : 0623056702</b>	
<b>Siti Amalia</b>	<b>Anggota</b>	<b>NPM : 211003794040085</b>
<b>Zahrotin Aljannah</b>	<b>Anggota</b>	<b>NPM : 211003794040086</b>

**FAKULTAS BAHASA DAN BUDAYA**  
**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1.	Pengabdian	
	a.	Judul Pengabdian
		Pengenalan Budaya Jepang Sebagai Navigasi Culture Shock Di Jepang Bagi Siswa Lpk Shinjuku Gakkou Mranggen Demak
	b.	Bidang Ilmu
		Bahasa Jepang
	c.	Kategori Pengabdian
		Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat(PKM)
2.	Ketua Tim Pengabdian	
	a.	Nama Lengkap
		Dra. Bekti Setio Astuti.M.Hum
	b.	Jenis Kelamin
		Perempuan
	c.	NRP/NIDN
		0614086501
	d.	Pangkat/Golongan
		IIIC
	e.	Jabatan Fungsional
		Lektor
	f.	Program Studi/Fakultas
		D-3 Bahasa Jepang/ Bahasa dan Budaya
3.	Anggota 1	
	a.	Nama Lengkap
		Sri Muryati, S.S.,M.Hum
	b.	Program Studi/Fakultas
		D-3 Bahasa Jepang/ Bahasa dan Budaya
4.	Anggota 2	
	a.	Nama Lengkap
		Vamelia Aurina,P.,S.S.,M.Li
	b.	Program Studi/Fakultas
		D-3 Bahasa Jepang/ Bahasa dan Budaya
5.	Anggota 3	
	a.	Nama Lengkap
		Drs.Trismanto.,M.Pd
	b.	Program Studi/Fakultas
		S1 Bahasa Inggris/ Bahasa dan Budaya
6.	Lokasi Pengabdian	
		Regional
7.	Institusi Mitra	
		Lembaga Pelatihan Kerja
8.	Jangka Waktu Pengabdian	
		3 ( Tiga ) hari
9.	Biaya yang Digunakan	
	a.	Sumber dari Institusi
		Rp. 3.250.000,-
	b.	Jumlah
		Rp.3.250.000,-

Semarang, 09 Februari 2024

Mengetahui

Ketua Tim Pengabdian

Dekan Fakultas Bahasa dan Budaya




Prof. Drs. Yosep Bambang M.S.,M.Si.M.A.Ph.D

Dra.Bekti S.Astuti M.Hum

NIDN : 0628066401

NIDN : 0614086501



Mengesahkan

Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. H. Agus Wibowo,SH.Msi

NIDN : 0613008620

## RINGKASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan wawasan nilai-nilai budaya Jepang, termasuk etika, norma sosial, dan tata krama, perbedaan antara budaya Indonesia dan Jepang dengan tujuan memberikan tambahan navigasi mengatasi *culture shock* kepada calon magang yang akan magang di Jepang. *Culture shock* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan gegar budaya adalah istilah psikologis untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang menghadapi kondisi lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari di LPK Shinjuku Gakkou Demak. Hasil yang dicapai adalah Calon pemegang mengenal budaya yang berpotensi menimbulkan keagetan dan berdampak pada pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, Calon pemegang memiliki pengetahuan tentang cara mengatasi perbedaan budaya sehingga meminimalisir gegar budaya.

***Kata Kunci: Budaya Jepang, Navigasi, Culture Shock, Magang***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas hidayah dan berkah yang telah diberikan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kami atas terlaksananya kegiatan Pengenalan Budaya Jepang Sebagai Navigasi Culture Shock Di Jepang Bagi Siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas dan Fakultas, Dekan Fakultas Bahasa dan Budaya dan Rektor Universitas 17 Agustus 1945 yang telah menyetujui dan memberikan dukungan kepada kami dalam kegiatan PKM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih direktur, manajer, kepala pengajar dan semua staff pengajar, dan siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan PKM berlangsung dengan tetap menjalankan prosedur kesehatan yang ketat.

Besar harapan kami agar pengetahuan yang telah kami berikan selama kegiatan PKM ini memberikan kontribusi bagi peserta PKM mengenal dan mengetahui perbedaan budaya Jepang dan Indonesia sehingga meminimalisir terjadinya gegar budaya apabila magang di Jepang.

Akhir kata, kami mengharapkan saran dari berbagai pihak sehubungan dengan kegiatan PKM ini agar kegiatan PKM ini dapat berjalan lebih baik lagi. Terima kasih pula pada semua pihak yang tidak dapat kami ucapkan satu persatu.

Tim PKM

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	11
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	14
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
BAB V PENUTUP .....	23
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Shinjuku Gakkou Mranggen Demak .....	7
Tabel 2. Topik Pembahasan .....	10
Tabel 3. Hasil dan Pembahasan .....	14
Tabel 4. Laporan Keuangan .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Laporan Keuangan .....	
Lampiran II Foto kegiatan .....	
Lampiran III Susunan Tim Pengabdian .....	
Lampiran IV Surat Kesediaan Mitra .....	
Lampiran V Berita Acara .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

Jepang telah lama menjadi destinasi yang menarik bagi para pemegang Indonesia yang mencari pengalaman kerja dan pengembangan karier di luar negeri. Negara yang terkenal dengan teknologi canggih, budaya yang kaya, dan masyarakat yang teratur ini telah menjadi tujuan yang diminati oleh banyak individu yang ingin mengasah keterampilan mereka, memahami budaya yang berbeda, dan mencari peluang pekerjaan yang menarik. Program-program seperti Program Pelatihan Intern Teknis (TITP) telah memberikan kesempatan bagi pemegang Indonesia untuk bekerja di berbagai sektor di Jepang. Ada beberapa istilah magang dalam bahasa Jepang, yaitu Kenshu, jisshu, dan intanshippu. Kenshu dan jisshu adalah program magang yang bertujuan untuk mentransfer keterampilan, teknologi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh Jepang ke negara-negara berkembang sebagai kontribusi kepada dunia internasional. (Maemura et al., 2009) Sedangkan intanshippu adalah program magang yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berstatus aktif di sebuah universitas untuk merasakan pengalaman bekerja di perusahaan sesuai dengan bidang atau karir yang mereka inginkan.

Program pemagangan ke Jepang atau dikenal dengan istilah Technical Intern Training Program (TITP) di Asia secara resmi didirikan tahun 1981 (Saito, 2020). Program tersebut dibangun dikarenakan adanya penurunan angka kelahiran dan meningkatnya populasi orang lanjut usia di Jepang. Permasalahan lainnya adalah sulitnya mencari orang usia produksi yang bersedia bekerja di industry skill rendah. Status pekerja asing untuk bentuk pekerja tanpa skill menjadi berkedok “pelatihan” yang kemudian undang-undang tersebut



direvisi pada tahun 1989 (守屋 & 傳, 2010). Program “pelatihan” tersebut pada awalnya bertujuan untuk mentransfer keahlian, teknologi dan ilmu pengetahuan dari Jepang ke Indonesia. Program ini diharapkan dapat berkontribusi kepada pembangunan Indonesia setelah para pemegang pulang kembali ke Indonesia (Rustam, 2021)

Berdasarkan data informasi penempatan tenaga migran skema G to G oleh BP2MI periode tahun 2020, 2021, 2022 sejumlah 870 orang .(BP2MI, 2023) .

Namun, perjalanan ini tidak selalu tanpa tantangan. Adaptasi dengan budaya dan lingkungan kerja yang berbeda seringkali merupakan bagian dari perjalanan yang penuh pengetahuan ini. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemegang adalah culture shock dengan sistem sosial dan budaya Jepang yang unik. Kemampuan mereka untuk menavigasi perbedaan budaya memainkan peran penting dalam kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan dalam kinerja pekerjaan mereka. Terdapat beberapa penelitian tentang culture shock atau gegar budaya pada orang Indonesia yang tinggal di Jepang, seperti yang dilakukan oleh Pranasari (2022), Haryanti (2020), Yektiningsih (2021), dan Ernofalina (2017), yang memberikan wawasan tentang pengalaman pemegang Indonesia di Jepang dan bagaimana mereka menavigasi culture shock. (Pranasari & Iskandar, 2022) menyoroti tantangan yang dihadapi pemegang, termasuk kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemampuan berbahasa, beribadah, dan membangun hubungan sosial. Studi tersebut menekankan peran jaringan sosial dalam mendukung proses adaptasi pemegang. (Haryanti, 2020) fokus pada culture shock yang dialami oleh mahasiswa Indonesia selama magang di Jepang, terutama dalam hubungannya dengan bahasa, komunikasi, hubungan sosial, nilai-nilai, norma-norma, penampilan, dan agama. (Yektiningsih et al., 2021) mengeksplorasi korelasi antara lingkungan kerja dan culture

shock di kalangan perawat Indonesia di Jepang, menemukan bahwa kepuasan kerja dan dukungan rekan kerja secara signifikan memengaruhi culture shock. Sementara itu, (Ernofalina, 2017) menyelidiki culture shock yang dialami oleh mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri, menyoroti tahap-tahap culture shock, dampaknya pada kehidupan mahasiswa, dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Konsep culture shock menurut Oberg dalam (Baier, 2005) adalah:

“... cultural shock as the consequence of strain and anxiety resulting from contact with a new culture and the feelings of loss, confusion, and impotence, which are due to loss of accustomed cultural cues and social rules.”

“... kejutan budaya sebagai konsekuensi dari tekanan dan kecemasan akibat kontak dengan budaya baru dan perasaan kehilangan, kebingungan, dan impotensi, yang disebabkan oleh hilangnya isyarat budaya dan aturan sosial yang biasa.”

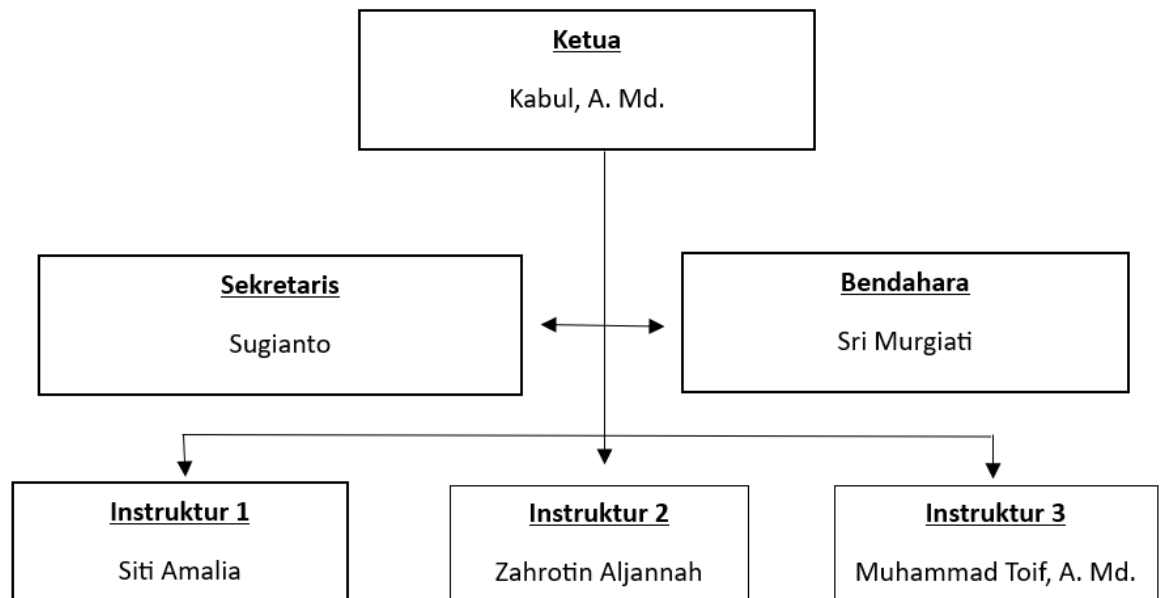
Culture shock atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan gegar budaya adalah istilah psikologis untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang menghadapi kondisi lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Langkah yang penting dalam membantu individu menavigasi culture shock dengan lebih efektif adalah dengan mempersiapkan diri mencari informasi, mengenal dan mempelajari bahasa dan budaya tempat tujuan pemegang. Pengajaran budaya membekali individu dengan pengetahuan tentang budaya, norma-norma, dan tata cara yang berlaku di lingkungan yang berbeda. Dengan tujuan membantu individu mengatasi tantangan culture shock, mengurangi ketidaknyamanan, dan memungkinkan adaptasi yang lebih lancar dalam lingkungan budaya yang berbeda. Penelitian terdahulu juga telah menyoroti pentingnya pendidikan budaya dan dukungan dalam mengatasi culture shock dan memfasilitasi adaptasi yang sukses di kalangan

pemegang migran. Beberapa permasalahan yang timbul karena adanya interaksi antar budaya telah dipaparkan dalam penelitian baik upaya yang dilakukan oleh universitas untuk menumbuhkan kompetensi komunikasi antar budaya. Dan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang timbul di lingkup kerja khususnya antara pekerja lokal dan pekerja internasional di Indonesia. Ketua tim pengabdian dalam penelitiannya mengenai bentuk kontak komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh para pemegang Indonesia di Jepang menyimpulkan bahwa kurangnya memahami bahasa Jepang dengan baik seperti kompetensi pragmatik maupun kompetensi sosiolinguistik mengakibatkan banyak timbulnya permasalahan. Kontak yang dilakukan oleh para pemegang masih terbatas di lingkup kerja antara pemegang dan supervisornya atau pemegang dengan rekan kerjanya. Walaupun pemegang memahami pentingnya bahasa Jepang, tetapi masih banyak diantara mereka yang masih kesulitan untuk berkomunikasi antar budaya dengan pekerja local (Nurjaleka, 2022). Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi berkomunikasi antarbudaya dan untuk meningkatkan kesadaran antarbudaya menjadi suatu keharusan bagi perusahaan global maupun lokal. Kurangnya kesadaran antarbudaya dan kurang cakupannya dalam berkomunikasi antarbudaya sering kali menciptakan kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini dapat menimbulkan rasa tersinggung dan ketidakpercayaan dari kedua belah pihak. Bahkan kesalahpahaman dapat terjadi hanya karena perbedaan dalam gaya berkomunikasi(Luthfia, 2014). Selain itu, persiapan dan dukungan pemegang dalam pra pemberangkatan berkontribusi positif dalam lingkungan kerja pemegang di Jepang sehingga mereka dapat menghadapi tantangan culture shock ( Sri Muryati dkk,2023).

## B. MITRA SASARAN

Mitra sasaran untuk program pengabdian kali ini adalah adalah LPKS Shinjuku Gakkou , yang beralamat di Jalan Raya Waru, Kalimas, Brumbung, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567, Indonesia. Lembaga Pelatihan Kerja yang bergerak dibidang pelatihan kerja yang secara khusus memberikan pelatihan dan pemahaman kepada calon pemegang yang akan bekerja di Jepang. LPKS Shinjuku Gakkou merupakan Lembaga yang menyalurkan siswa siswi SMK, SMA ( sederajat ), D3, S1 yang berminat dengan sungguh sungguh untuk magang dan Visa kerja ke Jepang selama 3 – 5 tahun. LPKS Shinjuku Gakkou berdiri sejak tahun 2013 sampai sekarang dan sudah mempunyai izin ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta KEMENKUHAM.

### STRUKTUR LPKS SHINJUKU GAKKOU





LPKS Shinjuku Gakkou adalah sebagai berikut.

1. Lulusan SMK/SMA
2. Pria/Wanita usia 18 – 25 tahun
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Tidak bertindik dan bertato
5. Bersedia penempatan kerja dalam bidang apapun

Selain memberikan persyaratan yang harus dipenuhi itu LPKS Shinjuku Gakkou juga menyiapkan fasilitas tempat pelatihan yang memadai seperti berikut ini.

1. Ruang kelas AC
2. Pengajar bersertifikat dan berpengalaman di bidangnya
3. Sertifikat belajar
4. Modul materi JLPT N3, N4 dan N5

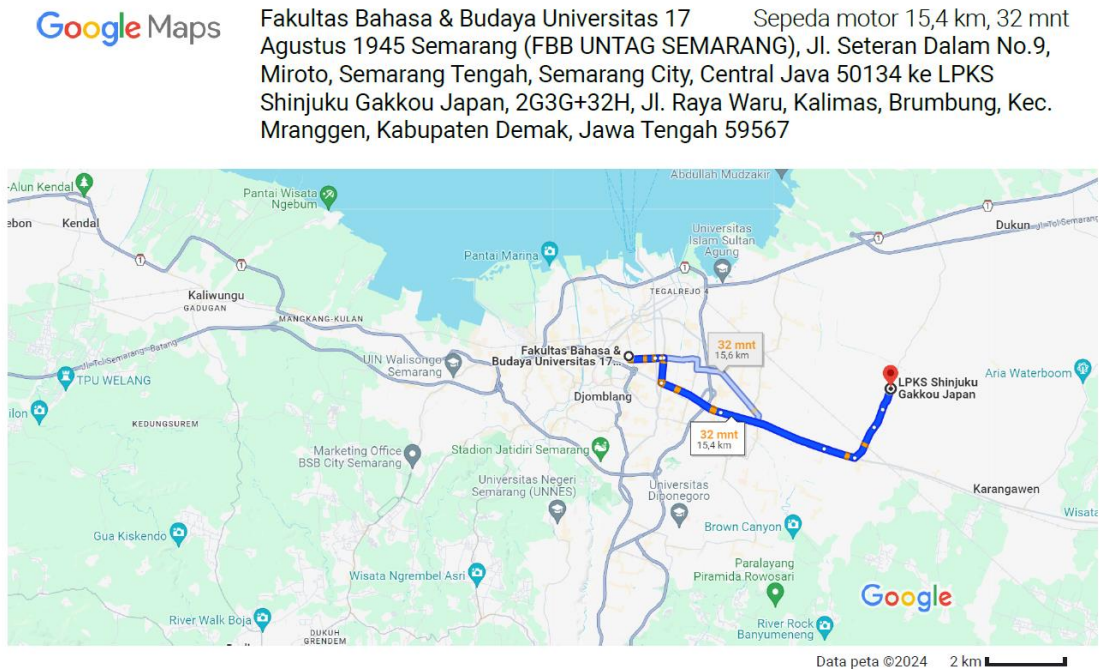


Selain memberikan pelatihan dalam pemahaman bahasa Jepang, LPKS Shinjuku Gakkou juga memberikan program pelatihan fisik. Pelatihan fisik diadakan seminggu sekali guna untuk meningkatkan daya tahan tubuh calon pemegang dalam menghadapi kondisi iklim di Jepang. Hal ini disebabkan karena iklim di Jepang dan di Indonesia tentu sangat berbeda.



Jepang memiliki musim dingin dengan suhu dapat mencapai  $>-10^{\circ}\text{C}$  yang tentu tidak dimiliki oleh iklim di Indonesia. Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya masalah kesehatan akibat perubahan cuaca dalam tubuh para calon pemangang, diadakanlah pelatihan fisik tersebut.

#### a. Peta Lokasi Mitra Sasaran



Gambar 10. Peta Lokasi LPK Shinjuku Gakkou

### C. Permasalahan dan Solusi

#### Permasalahan

Siswa calon magang ke Jepang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep kesopanan dan tata krama dalam interaksi sehari-hari di lingkungan Jepang. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan aturan tidak tertulis terkait dengan cara berbicara, berpakaian, atau berperilaku di berbagai situasi sosial dan profesional.

## **Solusi**

### 1. Pelatihan Etika Sosial dan Profesional:

- a) Mengadakan sesi pelatihan intensif yang menyoroti nilai-nilai etika sosial dan profesional Jepang.
- b) Membahas topik seperti cara memberikan salam, menyampaikan ucapan terima kasih, dan menjaga sikap sopan dalam berkomunikasi.

### 2. Role Play dan Simulasi

- a) Menyelenggarakan sesi role play dan simulasi di mana siswa dapat berlatih menerapkan etika sosial dan profesional dalam konteks nyata.
- b) Memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan mereka.

### 3. Pengenalan Kasus Studi:

- a) Memperkenalkan kasus studi atau skenario yang mengilustrasikan situasi-situasi tertentu di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.
- b) Mendorong siswa untuk menganalisis dan merumuskan solusi yang tepat berdasarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya Jepang.

### 4. Pendampingan oleh Mentor Lokal:

- a) Menyediakan mentor lokal atau tutor bahasa Jepang yang dapat memberikan panduan langsung tentang perilaku yang sesuai dalam berbagai situasi.
- b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memperbaiki pemahaman mereka tentang budaya Jepang.

### 5. Pengalaman Praktis dalam Lingkungan Simulasi:



- a) Mengorganisir kunjungan lapangan atau kunjungan virtual ke tempat-tempat yang merepresentasikan lingkungan kerja atau sosial di Jepang.
- b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal dan mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan siswa calon magang dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan budaya yang mungkin mereka hadapi di Jepang. Hal ini akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk berintegrasi dengan masyarakat lokal serta menjalani pengalaman magang yang sukses di Jepang.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **A. Target**

Target di capai dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. **Peningkatan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Budaya Jepang:** Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai budaya Jepang seperti kesopanan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain.
2. **Kemampuan Beradaptasi dengan Perbedaan Budaya:** Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara budaya Jepang dan budaya mereka sendiri, serta menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan norma-norma budaya yang baru
3. **Penguasaan Bahasa Jepang Dasar:** Siswa dapat menggunakan bahasa Jepang dasar dalam situasi komunikasi sehari-hari, seperti menyapa, memperkenalkan diri, dan menyampaikan permintaan sederhana.
4. **Kesiapan Menghadapi Tahapan Culture Shock:** Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan-tahapan culture shock dan mampu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi perasaan isolasi atau kecemasan yang mungkin timbul.
5. **Kemampuan Berkomunikasi dalam Konteks Profesional:** Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional di Jepang, termasuk dalam pertemuan, presentasi, dan interaksi dengan rekan kerja atau atasan.

6. **Peningkatan Rasa Percaya Diri dalam Berinteraksi:** Siswa meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal di Jepang, sehingga dapat lebih terbuka dan aktif dalam memperluas jejaring sosial mereka.
7. **Pemahaman tentang Etika Makan dan Acara Sosial:** Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang etika makan dan perilaku di acara sosial Jepang, sehingga dapat berpartisipasi dengan nyaman dan sesuai dengan norma yang berlaku.
8. **Peningkatan Kesadaran akan Diri Sendiri dan Budaya Sendiri:** Siswa mampu merenungkan identitas budaya mereka sendiri dan membandingkannya dengan budaya Jepang, serta memahami bagaimana perbedaan tersebut memengaruhi persepsi dan interaksi mereka.

Dengan mencapai target-target ini, diharapkan siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak dapat menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi pengalaman magang di Jepang serta berhasil mengatasi tantangan culture shock yang mungkin mereka hadapi.

## **B. Luaran**

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah

1. Panduan Praktis Mengenai Etika dan Norma-Norma Budaya Jepang:

Dokumen panduan yang berisi penjelasan tentang nilai-nilai budaya Jepang, aturan kesopanan, dan norma-norma sosial yang penting untuk dipahami dan diikuti oleh siswa saat berada di Jepang.

2. Modul Pelatihan Bahasa Jepang Dasar: Modul yang berisi materi pelajaran bahasa Jepang dasar, termasuk kosakata umum, frasa yang sering digunakan, dan tata bahasa sederhana,

serta latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

3. Panduan Strategi Mengatasi Culture Shock: Panduan yang berisi informasi tentang tahapan-tahapan culture shock, gejala-gejalanya, serta strategi-strategi praktis untuk mengatasi perasaan isolasi, kecemasan, atau frustrasi yang mungkin timbul saat beradaptasi dengan lingkungan baru di Jepang.
4. Catatan Pelajaran dan Materi Presentasi: Catatan pelajaran yang berisi rangkuman materi-materi pelatihan, catatan diskusi, dan referensi tambahan untuk siswa sebagai bahan rujukan selama masa pelatihan dan sebagai sumber belajar lanjutan setelah pelatihan selesai.

### C. Materi

Materi pengenalan budaya dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

NO	MATERI	PENJELASAN
1	Pengenalan Budaya Jepang	<p><b>Sejarah dan Budaya Jepang:</b> Pengantar singkat tentang sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi Jepang.</p> <p><b>Nilai-Nilai Budaya Jepang:</b> Penjelasan tentang prinsip-prinsip kesopanan, kerja keras, rasa hormat, dan kolektivisme yang mendominasi budaya Jepang.</p> <p><b>Norma-Norma Sosial:</b> Pembahasan mengenai norma-norma sosial, seperti konsep tata krama, hierarki, dan etika dalam berinteraksi sosial.</p>
2	Bahasa dan Komunikasi Jepang	<p><b>Pengenalan Bahasa Jepang:</b> Dasar-dasar bahasa Jepang, alfabet, ejaan, dan struktur kalimat.</p> <p><b>Kosakata Umum:</b> Frasa dan kata-kata umum yang berguna dalam komunikasi sehari-hari di Jepang.</p>

		<p><b>Tata Bahasa Dasar:</b> Penjelasan mengenai pola-pola kalimat dasar dan aturan tata bahasa dalam bahasa Jepang.</p>
3	Adaptasi dan Interaksi Sosial di Jepang	<p><b>Culture Shock:</b> Tahapan-tahapan culture shock, gejala-gejalanya, dan strategi mengatasi culture shock.</p> <p><b>Adaptasi Budaya:</b> Tips dan trik untuk menghadapi perbedaan budaya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.</p> <p><b>Etika dalam Interaksi Sosial:</b> Norma-norma etika dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku di berbagai situasi sosial di Jepang.</p>
4	Etika Makan dan Acara Sosial Jepang	<p><b>Etika Makan:</b> Tata bahasa saat makan, penggunaan sumpit, cara berbicara, dan sikap selama makan.</p> <p><b>Acara Sosial:</b> Etika dalam menghadiri acara sosial, seperti pesta, pertemuan formal, dan festival budaya.</p>
5	Pendidikan Profesional dan Tempat Kerja di Jepang	<p><b>Etika Kerja:</b> Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam lingkungan kerja Jepang, seperti tanggung jawab, kerja sama tim, dan kedisiplinan.</p> <p><b>Tata Tertib di Tempat Kerja:</b> Aturan dan norma-norma dalam berpakaian, tata cara menyampaikan pendapat, dan memperlakukan atasan serta rekan kerja.</p> <p><b>Komunikasi Profesional:</b> Cara berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan profesional, seperti dalam rapat, presentasi, dan surat-menyurat.</p>

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

##### **A. Jadwal Pelatihan**

Jadwal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama antara pihak Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan adalah 3 hari dengan masing masing pertemuan @ 120 menit

Hari : Selasa, Rabu dan Kamis

Tanggal : 30 Januari – 1 Februari 2024

Tempat : LPK Shinjuku Gakkou

Alamat : Jalan Raya Waru, Kalimas, Brumbung, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567, Indonesia

##### **B. Peserta**

Sasaran kegiatan pelatihan Bahasa Jepang adalah siswa/siswi yang belajar di LPK Shinjuku Gakkou sejumlah 83 anak dan staf pengajar dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) tergantung dari kesediaan mitra pengabdian.

No	Nama	Usia
1	ABDUL MUJIB BAHTIAR HAMZAH	21
2	ABDUL ROHMAN	19
3	ACHMAD ARFIAN KHOIRUDIN	29
4	ADE FARI BAHTIAR	21
5	ADIB AFIFUL MILLAH	20
6	ADITYA NANDA SETIAWAN	20
7	AGUS EFENDI	24
8	AGUS JULIANTO	20
9	AHMAD IRFAN MAULANA	20
10	AHMAD MUJI KUSWOYO	30
11	AHMAD ROIS	24
12	AHMAD ZAKY MAULANA	20
13	AJI BAGAS FIRMANSYAH	19
14	ANDI IRNANDA	19
15	ANGGA KHOIRUR ROHMAN	23
16	AULIA AGUSTINA	20

17	AZRIL MAULANA	20
18	BADRUL FUAD	20
19	CHANDRA ADE KURNIA	29
20	DAFFA' DHIYAU HAQ	19
21	DANANG ADITYA	21
22	DENI EKA SAPUTRA	19
23	DEVI FATUROHMAH	21
24	DIMAS ADITYA	23
25	DIMAS SUPRA HERMAWAN	18
26	DYNA KHOFIFATUL R.N	21
27	FAHLIEFI HIDAYAT	19
28	FAJRUL FALAH	22
29	FARIS AZROI	22
30	FEBRIANSYAH	19
31	FRENGKI DEA ANGGARA PUTRA	21
32	HENDRIK SULISTIAWAN	20
33	HERI SETIAWAN	20
34	HERI SETIONO W.	34
35	IBRAHIM M. NUR	18
36	IMAM MAKSUM	24
37	INDRA PRASETYA	19
38	IRFAN MAULANA	19
39	ITTA NUR KHAYATI	19
40	KUKUH BAGUS AJI	19
41	M. ALI GUFRON	22
42	M. RANGGA IBNU	21
43	M. LUCKY GILANG	23
44	MARIO SAPUTRA	20
45	MEYKO ALAN FARIYANO	19
46	MOCH AROBBIY A. M.	19
47	MUHAMAD ABDUL GOFUR	28
48	MUHAMAD HERU S.	24
49	MUHAMMAD ANANDA WAHYU SATRIA F.	22
50	MUHAMMAD BAGUS MUKHIDI NOR H.	21
51	MUHAMMAD EDI SETIAWAN	23
52	MUHAMMAD FIRDAUS	18
53	MUHAMMAD KHUSNUL HADI	23
54	MUNTHAHA	27
55	NASRUL ARIF	19
56	NOR WAKHID	25
57	NUR MUHAMMAD IKHSANNUDIN	22
58	NUR WACHID	21
59	NURHADI	28
60	NURUL SITI SOLEKAH	22
61	PUJI LESTARI	20
62	QOIRUN NI'AM	25
63	RAMA ANGGA S.	19
64	RENDI SETIYOBUDI	22
64	REZA FERNANDA RAMADHAN	20
65	REZAL EFENDI	20
66	RIA NANDA DENI UTOMO	20
67	RIBUT RAGIL SAPUTRO	20
68	RICKY ARJUN SEPTIYAN	21

69	RIFKI YUNianto	20
70	RIFQI AHSAN	20
71	RIFQI ZAKARIYA	23
72	RIZAL TITO	19
73	RYAN AIZIN	23
74	SATRIA ILHAM HABIBI	18
75	SUGIHARTI	19
76	SUSILO EDY SAPUTRO	19
77	TEGAR TRI PRASETYO	18
78	TESAR ARGASURYA ANDHIKA	20
79	TRI APRILLIANA WAHIB	24
80	WAHYU VERI AJI	23
81	WIDODO ABDUR R.	18
82	YULIANTO	19
83	YUSFI MAULANA	24

### C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini mengacu kepada permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Langkah-langkah pelaksanaan yang direncanakan dalam Sosialisasi ini digambarkan sebagai berikut:

1. Sesi pertama adalah pengenalan budaya Jepang didahului dengan pemaparan dari ketua tim pengabdian mengenai etika dan tata krama kehidupan sosial serta etika kerja di Jepang.
2. Sesi kedua adalah diskusi dengan para peserta mengenai situasi-situasi seperti apa yang kemungkinan akan menimbulkan culture shock
3. Sesi ke tiga adalah memberikan wawasan dan arahan cara mengatasi culture shock

Dengan mengimplementasikan metode pelaksanaan ini secara sistematis dan terarah, diharapkan siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang budaya Jepang serta keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi culture shock dan berhasil beradaptasi di Jepang selama masa magang mereka.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Setelah mengikuti pelatihan, siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait dengan budaya Jepang serta kemampuan mereka untuk mengatasi culture shock.



Beberapa hasil konkret dari kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman Budaya Jepang:
  - a) Siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya Jepang seperti kesopanan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain.
  - b) Mereka dapat menjelaskan norma-norma sosial yang berlaku di Jepang, seperti tata krama dalam berkomunikasi dan hierarki dalam lingkungan kerja.

2. Penguasaan Bahasa Jepang Dasar:

- a) Siswa dapat menggunakan bahasa Jepang dasar dalam situasi komunikasi sehari-hari, seperti menyapa, memperkenalkan diri, dan menyampaikan permintaan sederhana.
- b) Mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons percakapan sederhana dalam bahasa Jepang.

3. Kesiapan Menghadapi Culture Shock:

- a) Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tahapan-tahapan culture shock dan gejalanya.
- b) Mereka mampu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi perasaan isolasi, kecemasan, atau frustrasi yang mungkin timbul saat beradaptasi dengan lingkungan baru di Jepang.

4. Keterampilan Adaptasi dan Interaksi Sosial:

- a) Siswa menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya dan menyesuaikan diri dengan norma-norma budaya yang baru di Jepang.
- b) Mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks sosial maupun profesional di Jepang.



## **B. Pembahasan**

Dalam kegiatan ini , peserta magang dikenalkan dengan kebiasaan hidup orang Jepang.pembekalan ini mengenai berbagai macam hal mengenai bagaimana cara mendapatkan kehidupan yang nyaman saat di Jepang.

### a) Salam

Di Jepang, akan ada beberapa macam salam yang dilakukan di kelas dan di lingkungan kerja. Salam adalah sejenis etika yang dilakukan oleh orang Jepang.

b) sebuah salam untuk pertama kali diberikan oleh orang dari posisi sosial yang lebih rendah atau orang yang lebih muda.

c) salam yang diberikan oleh orang yang terlebih dahulu mengenali orang lainnya.

d) orang Jepang tidak selalu memiliki budaya berjabat tangan, tetapi dengan cara ojigi (membungkuk). Salah satu penggunaan salam di dalam kelas yang diterapkan di LPK Shinjuku Gakkoo adalah sebelum mulai pelajaran, para pemegang terlebih dahulu memberikan salam yang di pimpin oleh satu orang dengan mengucapkan kiritsu dan rei. Pada saat diucapkan kiritsu, para pemegang berdiri dan melakukan posisi siap yang selanjutnya saat pengucapan rei semua akan membungkuk dan memberikan salam kepada guru/pengajar.

Pada saat houkoku, pemegang juga diajarkan cara budaya masuk ke dalam suatu ruangan dengan cara mengetuk pintu sebanyak 2-3 kali dan meminta persetujuan untuk masuk ke dalam ruangan. Saat diberikan izin oleh pengajar yang ada di dalam ruangan, pemegang selanjutnya masuk ke dalam ruangan tersebut.

a) Penampilan

Di Jepang, penampilan merupakan hal yang sangat penting sebagaimana dikatakan karena penampilan menunjukkan karakter seseorang.

b) Pemagang dituntut untuk selalu berpakaian rapi agar memberikan perasaan nyaman bagi orang lain. Untuk berpakaian ada ketentuan yang harus di terapkan sehari-hari oleh pemagang yaitu :

c) Dalam kegiatan mengajar sehari-hari menggunakan kemeja putih dan celana panjang berwarna hitam, dasi hitam, ikat pinggang, dan kaos kaki berwarna putih. Pada saat melakukan upacara bendera diwajibkan memakai sepatu pantofel hitam.

d) Pada saat kegiatan taiso, diwajibkan menggunakan seragam olahraga dan sepatu olahraga.

e) Untuk laki-laki, potongan rambut sekitar 1-2 cm. Untuk perempuan menggunakan cepol rambut atau untuk yang memakai hijab menggunakan kerudung berwarna hitam.

f) Tepat waktu

Pemagang diajarkan dalam mengatur waktu agar saat bekerja di Jepang selalu tepat waktu dan menghindari keterlambatan, karena saat terlambat dapat merusak reputasi diri dari pandangan orang Jepang. Sesuai dengan budaya Jepang yang selalu memperhatikan waktu dalam setiap kegiatan. Pengajar memberikan hukuman kepada pemagang jika terlambat masuk kedalam kelas dengan tugas membuat sakubun (karangan).

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa program pengenalan budaya Jepang telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Siswa LPK Shinjuku Gakkou

Mranggen Demak telah menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan budaya yang mungkin mereka hadapi selama masa magang di Jepang.

Peningkatan pemahaman mereka tentang budaya Jepang, penguasaan bahasa Jepang dasar, serta kesiapan mereka dalam menghadapi culture shock merupakan indikator keberhasilan dari program pelatihan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk pengalaman belajar di Jepang yang lebih produktif dan menyenangkan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini, kami ingin menyampaikan kesimpulan dan apresiasi atas kegiatan pelatihan "Pengenalan Budaya Jepang sebagai Navigasi Culture Shock" yang telah dilaksanakan bagi siswa LPK Shinjuku Gakkou Mranggen Demak. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan budaya di Jepang serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil beradaptasi selama masa magang.

Melalui pelatihan ini, kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

**Pemahaman yang Meningkat:** Siswa telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Jepang, termasuk nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, dan etika kerja yang berlaku.

**Penguasaan Bahasa Jepang Dasar:** Siswa telah berhasil menguasai bahasa Jepang dasar yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan lebih lancar di lingkungan sehari-hari di Jepang.

**Kesiapan Menghadapi Culture Shock:** Siswa telah dilengkapi dengan pengetahuan tentang tahapan-tahapan culture shock dan strategi yang efektif untuk mengatasinya, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan budaya yang mungkin timbul.

**Kemampuan Adaptasi dan Interaksi Sosial:** Siswa telah menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi di Jepang.

Dalam kesempatan ini, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pelatihan ini. Terima kasih kepada instruktur,

fasilitator, dan mentor yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan pemahaman yang berharga kepada siswa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Prodi D3 Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya Serta Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dan LPK Shinjuku Gakkoo yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Kami berharap bahwa pelatihan ini akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi pengalaman magang mereka di Jepang. Semoga apa yang telah dipelajari dan dialami selama pelatihan ini dapat menjadi bekal yang berharga dalam perjalanan mereka ke depan.

Demikianlah laporan kegiatan ini kami akhiri. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama semua pihak.

Semarang, 9 Februari 2024

Ketua TIM

Dra.Bekti Setio Astuti, M.Hum

NIDN.0614086501

## LAMPIRAN

### A. Laporan Keuangan

Total Anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp.3.250.000,- dengan rincian sebagai berikut :

No	Alokasi Anggaran	Qty	Jumlah
<b>1</b>	<b>Bahan dan Materi Pelatihan:</b>		
a)	Modul Pelatihan dan Materi Presentasi	80 x @ 10.000	Rp. 800.000.-
b)	Buku dan Referensi tentang Budaya Jepang	3 x @ 100.000	Rp. 300.000.-
c)	Bahan Ajar Bahasa Jepang	1 Set @ 550.000	Rp. 550.000
<b>2.</b>	<b>Konsumsi dan Akomodasi</b>		
a)	Makan dan Minum selama Pelatihan	85 orang @ 10.000	Rp 850.000
b)	Transportasi dan Akomodasi	3 x Demak @ 100.000	Rp. 300.000
<b>3.</b>	<b>Pendukung Kegiatan</b>		
a)	Dokumentasi Kegiatan	3 X @ 50.000	Rp. 150.000
b)	Perlengkapan dan Perlindungan Kesehatan	1 set @ 100.000	Rp. 100.000
c)	Souvenir Ke LPK	1x @ 200.000	Rp. 200.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp. 3.250.000</b>



## FOTO KEGIATAN





### Susunan Tim Pengabdian

Ketua : Dra. Bekti Setio Astuti, M.Hum NIDIN: 0611406501  
Sekertaris : Sri Muryati, S.S., M.Hum NIDN.0630087501  
Anggota : Drs. Trismanto, M.Pd NIDN : 0623056702  
: Vamelia Aurina Pramandani, S.S., M.Li NIDN: 0608049202  
: Siti Amalia  
: Zahrotin Aljannah

Dengan pembagian tugas sebagai berikut :

No	Nama	NIDN /NPM	Keahlian	Tugas
1	Dra. Bekti Setio Astuti, M.Hum	0614086501	Bahasa dan Sastra Jepang	Ketua Tim & Instruktur Bahasa Jepang
2	Sri Muryati S.S., M.Hum	0630087501	Bahasa dan Sastra Jepang	Sekertaris & Instruktur
3	Vamelia Aurina Pramandani, S.S., M.Li	0608049202	Bahasa dan Sastra Jepang	Instruktur
4	Drs Trismanto, M.Pd	0623056702	Bahasa dan Sastra Indonesia	Anggota & Menulis Laporan Pengabdian
5	Siti Amalia	211003794040085	Mahasiswa	Membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian
6	Zahrotin Aljannah	211003794040086	Mahasiswa	Membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian





**LPKS SHINJUKU GAKKOU**  
**Tempat Pelatihan Magang Ke Jepang**

Jl. Raya Waru – Mranggen No. 1, Desa Waru, Kec. Mranggen, Kab. Demak  
Telp : 08132649179

---

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA SASARAN DALAM  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kabul, A.md.
2. Jabatan : Ketua LPKS Shinjuku Gakkou
3. Alamat : Jl. Raya Waru – Anggorawe No. 1  
Desa. Waru, Kec. Mranggen, Kab. Demak

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat, dengan judul **“Pengenalan Budaya Jepang sebagai Navigasi Culture Shock Di Jepang”** dengan :

- Nama Ketua Tim Pengusul : Dra. Bekti Setio Astuti, M.Hum  
NIDN : 0614086501  
Prodi/Fakultas : D3 Bahasa Jepang /Bahasa dan Budaya  
Perguruan Tinggi : Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara mitra dan tim Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Demak, 29 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Kabul, A. Md.



## BERITA ACARA

### PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul : Pengenalan Bahasa Jepang sebagai Navigasi Culture Shock Di Jepang

Ketua : Dra. Bekti Setio Astuti .M.Hum NIDN.0614086501

Tanggal Pelaksanaan : 30 Januari – 1 Februari 2024

Tempat Pelaksanaan : LPK Shinjuku Gakkou , Jalan Raya Waru, Kalimas, Brumbung, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567, Indonesia

Dengan pihak mitra yang diwakili:

Nama : Kabul, Amd

Jabatan : Manager

Instansi : LPK Shinjuku Gakkou Semarang

Bersamaan dengan ini telah diserahkan terimakan luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa:

Jasa : Pengenalan dan Pelatihan

Barang : Modul

Dengan demikian berita acara ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Februari 2024

Ketua Pelaksana,

Dra. Bekti Setio Astuti, M.Hum

